

TIPOLOGI PARTISIPASI POLITIK PEMILIHAN KEPALA DESA (Studi Kasus di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung)

Presly¹ Budi Kurniadi²

¹Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Langlangbuana

ABSTRAK

Kabupaten Bandung adalah salah satu dari daerah yang menyelenggarakan pemilihan Kepala Desa serentak di 199 desa, 30 kecamatan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 19 Tahun 2014 Tentang Pemilihan dan Pemberhentian Kepala Desa, Pemilihan kepala desa di Kabupaten Bandung memiliki syarat dan tata cara pemilihan.. Namun di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung pada Pemilihan Kepala Desa pada Tahun 2019 banyak pemilih yang terdaftar sebagai pemilih tetap (DPT) ada 24.309 pemilih. tetapi data tersebut tidak sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan, hasil suara hanya terdapat 14.645 pemilih yang memberikan suara politiknya. Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai Tipologi Partisipasi Politik pemilihan Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tipologi partisipasi politik Roth and Wilson Politik melalui dimensi aktivis, partisipan, pengamat, dan apolitis. . Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif Sumber data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, studi pustaka, studi literature dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi politik pemilihan kepala Desa Margahayu Selatan Partisipasi Politik pemilihan Kepala Desa belum optimal, karena kurang maksimalnya kelompok Partisipan (juru kampanye, pelobi politik dan tim sukses) dalam melakukan sosialisasi dan kampanye kepada masyarakat.

Kata Kunci : Tipologi Partisipasi Politik Pemilihan Kepala Desa

1. PENDAHULUAN

Partisipasi Politik di Negara yang menganut sistem demokrasi merupakan suatu pemikiran yang mendasari adanya pemerintahan dilaksanakan langsung oleh rakyat. Setiap warga Negara dalam kesehariannya hampir selalu bersentuhan dengan aspek-aspek politik praktis baik yang bersimbol maupun tidak.

Perkembangan demokrasi di Indonesia telah mengalami pasang surut. Ditandai adanya reformasi yang membawa

perubahan terhadap aspek-aspek kehidupan di Indonesia. Banyak bentuk pesta demokrasi yang telah digelar dalam kehidupan politik kita sekarang seperti Pemilihan Presiden, Pemilihan Kepala Daerah Gubernur, Pemilihan Kepala Daerah Bupati dan Pemilihan umum Legislatif termasuk Pemilihan Kepala Desa. Pemilihan kepala desa yang dilakukan secara serentak ini merupakan hal yang menarik untuk dicermati. Karena untuk mewujudkan demokrasi asli di desa

dilakukan pemilihan kepala desa. Dalam tahapan pemilihan kepala desa tidak terlepas dari Partisipasi Politik yang akan dilakukan masyarakat desa setempat untuk menentukan pemimpin desa.

Kabupaten Bandung adalah salah satu dari daerah yang menyelenggarakan pemilihan Kepala Desa serentak di 199 desa, 30 kecamatan, telah melaksanakan pemilihan kepala desa serentak pada Tahun 2019. Penyelenggaraan pemilihan kepala desa serentak yang merujuk Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa dilakukan sebanyak tiga kali dalam jangka waktu enam tahun. Pemilihan kepala desa serentak bermanfaat untuk kemandirian dan minim intervensi politik dari wilayah lain karena sama-sama melaksanakan pemilihan kepala desa. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 19 Tahun 2014 Tentang Pemilihan dan Pemberhentian Kepala Desa, Pemilihan kepala desa di Kabupaten Bandung memiliki syarat dan tata cara pemilihan. Pesta demokrasi yang begitu merakyat salah satunya ialah pemilihan kepala desa. Pemilihan umum tingkat desa ini merupakan ajang kompetisi politik yang begitu terasa kalau dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran politik bagi masyarakat. Melalui pemilihan kepala desa ini masyarakat berkesempatan untuk

menentukan arah Pemerintahan Desa selama 6 tahun kedepan dengan memilih calon pemimpin yang terbaik menurut pandangan masyarakat tersebut secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung pada saat pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Pada Tahun 2019 pemilih yang terdaftar sebagai pemilih tetap (DPT) ada 24.309 pemilih. Namun, data tersebut tidak sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan, karena pada saat pemilihan kepala desa hasil suara hanya terdapat 14.645 orang yang memberikan suara politiknya. Data perolehan suara ini penulis temukan dari literatur yang diberikan oleh panitia pelaksana pemilihan kepala Desa Margahayu Selatan dan disampaikan oleh Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Berdasarkan data rekapitulasi partisipasi politik yang diberikan panitia pemilihan kepala desa di Desa Margahayu Selatan menunjukkan bahwa partisipasi politik belum optimal.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Partisipasi Politik
Pemilihan Kepala Desa Margahayu
Selatan Kecamatan Margahayu
Kabupaten Bandung di Tahun 2019

Tahun	Daftar Pemilih tetap	Hasil suara		Pemilih yang Tidak Menggunakan Hak Pilih
		Pemilih Menggunakan Hak Pilih	Suara Tidak Sah	
2019	24.309	14.646	879	8.784

Sumber: Panitia Pemilihan Kepala Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung : 2020

Indikasi-indikasi lain masih rendahnya Partisipasi Politik dalam pemilihan Kepala Desa sebagai berikut:

1. Adanya intervensi dari Tokoh Masyarakat untuk mempengaruhi masyarakat untuk tidak ikut memberikan suaranya dalam pemilihan kepala desa.
2. Ikut campurnya kelompok kepentingan dalam pemilihan kepala desa yang tidak memiliki kepentingan dalam pemilihan tersebut untuk mempengaruhi masyarakat desa.
3. Adanya kegiatan money politik yang dilakukan sekelompok orang untuk mempengaruhi masyarakat desa untuk memilih kandidat dari kelompok tersebut.
4. Masih banyak masyarakat tidak berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Desa (Golongan Putih).
5. Kurang optimalnya sosialisasi tentang pemilihan kepala desa yang disampaikan kepada masyarakat.

6. Adanya indikasi kecurangan yang dilakukan kelompok kepentingan pada saat pemilihan kepala Desa Margahayu Selatan.

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru penelitian disamping itu penelitian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta untuk orsinalitas dari penelitian. Salah satu pendukung penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasrat Hati Zamili dengan judul skripsi partisipasi politik pemilih pemula pemilihan Kepala Desa di Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang tahun 2016. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pemilih pemula yang mengikuti pemilihan kepala desa di desa manunggal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa sangat rendah. Berdasarkan studi literatur dari hasil skripsi Zamili memiliki persamaan yaitu sama-sama

menggunakan metode kualitatif, pembahasan tentang partisipasi politik dan melakukan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat juga perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan saudara Zamili lebih menfokuskan penelitian kepada pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa dan tempat penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Partisipasi

Menurut Juliantara (2002:87) substansi dari partisipasi adalah bekerjanya suatu sistem pemerintahan dimana tidak ada kebijakan yang diambil tanpa adanya persetujuan dari rakyat, sedangkan arah dasar yang akan dikembangkan adalah proses pemberdayaan. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pengembangan partisipasi adalah : Pertama, bahwa partisipasi akan memungkinkan rakyat secara mandiri (otonom) mengorganisasi diri, dan dengan demikian akan memudahkan masyarakat menghadapi situasi yang sulit, serta mampu menolak berbagai kecenderungan yang merugikan. Kedua, suatu partisipasi tidak hanya menjadi cermin konkrit peluang ekspresi aspirasi dan jalan memperjuangkannya, tetapi yang lebih penting lagi bahwa partisipasi menjadi semacam garansi bagi tidak diabaikannya kepentingan masyarakat. Ketiga, bahwa

persoalan-persoalan dalam dinamika pembangunan akan dapat diatasi dengan adanya partisipasi masyarakat. Sedangkan menurut Syafiie (2007:165) “Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama”. Syamsuddin Adam dalam Prasetya, (2008:54), berpendapat bahwa, “Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut”.

2.2 Pengertian Partisipasi Politik

Menurut Budiarjo (2008:367) adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan Negara dan, secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (*publicy policy*). Menurut Damsar (2010:177) Secara etimologis konsep partisipasi dapat ditelusuri akar katanya

dari bahasa Inggris, yaitu kata “*part*” yang berarti bagian. Jika kata “*part*” dikembangkan menjadi kata kerja, maka kata ini menjadi “*to participate*”, yang bermakna turut ambil bagian.

Melihat pendapat beberapa ahli di atas penulis menyimpulkan, terdapat berbagai perbedaan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian juga dalam bidang politik, tentunya masing-masing individu memiliki pola pikir dan cara pandang yang berbeda-beda dalam memandang kehidupan politik serta turut berperan dalam urusan-urusan politik.

Huntington dan Nelson yang dikutip oleh Cholisin (2007: 151) menjelaskan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah”. Selanjutnya Surbakti sebagaimana yang dikutip oleh Halim (2016:98) memberikan definisi singkat mengenai partisipasi politik sebagai bentuk keikutsertaan warga Negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Menurut Ranjabar, (2016:229) .Pada awalnya, studi mengenai partisipasi politik memfokuskan diri pada partai politik sebagai pelaku utama, tetapi dengan berkembangnya demokrasi, banyak muncul kelompok masyarakat yang juga ingin

mempengaruhi proses pengambilan keputusan mengenai kebijakan umum. Kelompok-kelompok ini lahir di masa pasca industrial (post industrial) dan dinamakan gerakan sosial baru (*new social movement*). Kelompok-kelompok ini kecewa dengan kinerja partai politik dan cenderung untuk memusatkan perhatian pada satu masalah tertentu (*single issue*) saja dengan harapan akan lebih efektif mempengaruhi proses pengambilan keputusan melalui *direct action*.

2.3 Tipologi Partisipasi Politik

Pemilihan kepala desa dapat dikatakan sebagai pesta masyarakat desa, dimana pemilihan kepala desa dapat diartikan sebagai suatu kesempatan untuk menampilkan orang-orang yang dapat melindungi kepentingan masyarakat. Pemilihan kepala desa biasanya dilakukan langsung oleh penduduk desa dari calon yang telah memenuhi syarat, pemilihan desa bersifat langsung, umu, bebas, rahasia, jujur dan adil. Pemilihan kepala desa juga dilaksanakan melalui tahapan pencalonan dan tahap pemilihan.

David F. Roth dan Frank L Wilson yang dikutip oleh Damsar, (2010: 184) membuat tipologi partisipasi politik atas dasar piramida partisipasi. Pandangan Roth dan Wilson tentang piramida politik menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas dan derajat aktivitas politik

seseorang, maka semakin kecil kuantitas orang yang terlibat di dalamnya. Menurut Roth and Wilson ada 4 bentuk partisipasi politik yaitu aktivis, partisipan pengamat dan apolitis :

1. Aktivis yaitu intensitas dan derajat keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas politik misalnya pemimpin dan paraAktivis, adapun yang masuk dalam kelompok aktivis adalah pemimpin dan tokoh masyarakat atau kelompok kepentingan, pengurus organisasi secara penuh waktu (*full-time*). Termasuk dalam kategori ini adalah kegiatan politik yang di pandang menyimpang atau negatif seperti pembunuh politik, teroris, atau pelaku pembajakan untuk meraih tujuan politik.
2. Partisipan, lapisan berikutnya setelah lapisan puncak piramida di kenal sebagai partisipan. Kelompok ini mencakup berbagai aktivitas sebagai petugas atau juru kampanye, mereka yang terlibat dalam program atau proyek sosial, sebagai pelobi politik, aktif dalam partai politik atau kelompok kepentingan.
3. Pengamat, mereka ikut dalam kegiatan politik yang tidak banyak menyita waktu, tidak menuntut

perkara sendiri, tidak intensif dan jarang melakukannya. Misalnya memberikan suara dalam pemilihan umum (legislatif dan eksekutif), mendiskusikan isu politik, dan menghadiri kampanye politik.

4. Apolitis, yaitu kelompok orang yang tidak peduli terhadap sesuatu yang berhubungan dengan politik. Mereka tidak memberikan sedikit pun terhadap masalah politik.

2.4 Pemilihan Kepala Desa

Demokrasi dalam konteks pemilihan kepala desa dapat dipahami sebagai pengakuan dan keanekaragaman serta sikap politik partisipasi dari masyarakat dalam bingkai demokratisasi (Etik Takrariah, 2016:25). Kepala Desa merupakan sebuah sebutan pemimpin desa di Indonesia. Kepala desa merupakan pemimpin tertinggi dari pemerintahan desa. Pemilihan kepala desa merupakan pesta demokrasi. Dimana masyarakat desa dapat berpartisipasi dengan memberikan suara untuk memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab dan dapat mengembangkan desa tersebut. Oleh karena itu, pemilihan kepala desa sangat penting karena sangat mendukung penyelenggara pemerintahan desa. (Etik Takrariah, 2016:27).

Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Pasal 31 menentukan, bahwa pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak di

seluruh wilayah kabupaten/kota. Pemerintahan daerah kabupaten/kota menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pemilihan kepala desa secara serentak dengan peraturan daerah kabupaten/kota. Kemudian didalam Pasal 40 Peraturan Pemerintah No.43 Tahun 2014 Tentang Peraturan pelaksanaan UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa, ditentukan bahwa pemilihan kepala desa secara serentak dapat dilaksanakan bergelombang paling banyak 3 (tiga) kali dalam jangka waktu 6 (enam) tahun. Pemilihan Kepala Desa secara serentak di seluruh wilayah Kabupaten/kota dimaksudkan untuk menghindari hal negatif dalam pelaksanaannya. Pemilihan Kepala Desa secara serentak mempertimbangkan jumlah Desa kemampuan biaya pemilihan yang dibebankan kepada anggaran pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/kota sehingga dimungkinkan pelaksanaannya secara bergelombang sepanjang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten/kota. (Ni'matul Huda,2015:222)

3. METODE PENELITIAN

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Moleong, (2017:2) pada umumnya bersumber pada pengamatan kualitatif yang bertentangan dengan pengamatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:14) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian

naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi karena awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Sumber data diperoleh melalui dua sumber yaitu Sumber data primer dan Sumber data Sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu triangulasi. Teknik ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dilapangan mengenai Tipologi Partisipasi Politik Pemilihan Kepala Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung, dengan mengacu pada Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa dan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 19 Tahun 2014 tentang pemilihan dan pemberhentian Kepala Desa. Konsep yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan menganalisis secara empirik partisipasi politik menurut Roth and Wilson yang dikutip oleh Damser (2010:184) terdiri dari 4 (empat) dimensi antara lain :Aktivis., Partisipan, Pengamat,Apolitik. Berdasarkan konsep yang sudah ditetapkan oleh peneliti maka hasil penelitian ini dianalisis berdasarkan urutan-urutan dari konsep itu sendiri untuk memecahkan masalah Tipologi Partisipasi Politik Pemilihan Kepala Desa di Desa Margahayu

Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung) yaitu sebagai berikut :

1. Dimensi Aktivis, adapun yang masuk

dalam kelompok aktivis adalah pemimpin dan para fungsionaris partai atau kelompok kepentingan, serta anggota partai atau kelompok kepentingan yang mengurus organisasi secara penuh waktu (*full-time*).

Termasuk dalam kategori ini adalah kegiatan politik yang di pandang menyimpang atau negatif seperti pembunuh politik, teroris, atau pelaku pembajakan untuk meraih tujuan politik.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa, kelompok aktivis kurang optimal dalam partisipasi politik kelompok ini tidak terlalu ikut campur dalam proses pemilihan Kepala Desa di Desa Margahayu Selatan. Dalam kasus kelompok ini pentingnya kelompok aktivis untuk menarik perhatian masyarakat dalam berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa Margahayu Selatan. Hanya saja ada seorang kelompok masyarakat yang

mengintervensi masyarakat untuk tidak melakukan pemilihan terhadap calon kepala desa di Desa Margahayu Selatan.

2. Dimensi Partisipan.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa, Perilaku masyarakat sebagai partisipan dalam kampanye pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Maragahyu Selatan cukup antusias karena dari pihak panitia melakukan persiapan untuk menarik perhatian agar mau datang ke kegiatan kampanye. Tetapi kampanye walaupun dihadiri masyarakat hanya sebagai prioritas menghargai pemerintah telah membuat program kampanye untuk pemilihan Kepala Desa. Bentuk lain dari dimensi partisipan yaitu Sosialisasi dimana dalam pelaksanaannya kegiatan sosialisasi sudah berjalan dengan baik dimana sosialisasi dilaksanakan langsung ke tingkat RT di Kecamatan Margahayu Selatan melalui dialog langsung dengan masyarakat, sepanduk, baliho, sebaran-sebaran dan pengumuman melalui pengeras suara desa. Partisipan ini juga merupakan kelompok yang berperan aktif untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana politik, proses poilitik dan menerangkan bagaimana bakal calon kandidat Kepala Desa di Margahayu Selatan, dan menyampaikan dengan sebaik mungkin kepada masyarakat untuk melakukan partisipasi politik berupa pencoblosan pada saat Pemilihan Kepala Desa Maragahayu Selatan. Kelompok lapisan masyarakat partisipan ini merupakan orang-orang yang memberikan hatinya untuk mengikuti semua aktivitas-aktivitas seperti sosialisasi dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Sosialisasi juga rentan dilakukan oleh panitia

pemilihan kepala desa untuk menarik perhatian masyarakat dalam partisipasi politik pemilihan kepala desa di Desa Margahayu Selatan dengan cara membuat sebuah acara, memberikan spanduk, datang langsung ke rumah-rumah masyarakat dan dengan berbagai macam cara dilakukannya sosialisasi bertujuan menciptakan partisipasi politik yang optimal di Desa Margahayu Selatan.

3. Dimensi Pengamat

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan kelompok masyarakat pengamat dalam partisipasi politik desa di Desa Margahayu Selatan. Sebelum pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa kelompok pengamat mengikuti proses politik dan mengamati proses politik di sekitar lingkungan mereka tinggal, menghadiri rapat-rapat umum dalam pemilihan Kepala Desa dan mengikuti perkembangan politik melalui media masa. Namun, pengamat tersebut tidak sepenuhnya memberikan waktu terhadap proses politik tetapi hanya cenderung mengamati proses-proses politik tersebut. Perilaku pengamat dalam mengikuti kampanye tidak terlalu antusias ketika adanya kampanye, sosialisasi dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya tetapi mereka hanya mengamati melalui media sosial. Di Desa Margahayu Selatan pengamat lebih mengamati para petarung kepala desa dari jauh dan tinggal mengikuti apa yang menjadi keputusan panitia pemilihan kepala desa dan BPD untuk menentukan kepala desa dari hasil pemungutan suara yang terjadi di desa.

4. Dimensi Apolitis

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa, tingkat partisipasi pemilihan kepala desa di Desa Margahayu Selatan Kecamatan

Margahayu Kabupaten Bandung bisa dikatakan rendah. Adanya lapisan masyarakat apolitis yang tidak menginginkan atau tidak ingin tahu apa itu politik, proses politik ataupun partisipasi politik. Di Desa Margahayu Selatan kebanyakan masyarakat yang tinggal di daerah perumahan, penduduk musiman, dan masyarakat yang bekerja diluar daerah Desa Margahayu Selatan yang banyak didapati sebagai lapisan masyarakat apolitis. Sebagian masyarakat yang tinggal di perumahan lebih memprioritaskan pekerjaan untuk keperluan ekonomi mereka sehari-hari ketimbang mereka melakukan pencoblosan pemilihan kepala desa yang tidak memiliki efek dalam kehidupan mereka, alasan mereka karena sudah terlalu sering mendengar janji-janji manis dari para calon-calon kepala desa namun ketika sudah terpilih dan menjabat justru masyarakat tidak diperhatikan. Pada saat pemilihan jadwal pemilihan tidak pada hari libur sehinggalah masyarakat tersebut tidak mau meninggalkan pekerjaannya. Lapisan masyarakat apolitis lainnya sudah tidak peduli dengan proses pemilihan kepala desa tempat mereka tinggal karena mereka sudah tidak percaya dengan apa itu pemilihan kepala desa karena kandidat calon kepala desa di Desa Margahayu Selatan merupakan kandidat 6 tahun sebelumnya. Sebagian masyarakat lainnya memilih diam di rumah dan tidak melakukan partisipasi politiknya terhadap pencoblosan kepala desa, lebih memilih untuk bungkam dalam pemilihan kepala desa. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintahan merupakan faktor utama yang menyebabkan mereka tidak mau mengikuti proses partisipasi politik melalui pemilihan kepala desa meskipun mereka mengetahui bahwa pemilihan tersebut menentukan jalan

pemerintahan desa tempat mereka tinggal selama enam tahun kedepannya.

Faktor yang mendukung masyarakat berpartisipasi dalam Tipologi Partisipasi Politik pemilihan kepala desa sebagai berikut :

1. Adanya rasional nilai yang akan didapat oleh masyarakat apabila mereka terlibat dalam proses politik. Masyarakat Desa Margahayu mau memilih asal apa yang mereka harapkan, inginkan dapat diwujudkan seperti seorang pemimpin yang memiliki etika baik, moralitas, agama atau hal-hal yang bersifat estetika kesukaan masyarakat, oleh pemerintah tidak hanya mengumbarkan janji semata tanpa adanya suatu praktek kenyataan dari program-program yang dilontarkan oleh elit politik atau pemerintah itu sendiri.
2. Emosional afektif mereka merasa suka terhadap ide, organisasi dan calon kandidat

kepala desa tersebut.

Keterlibatan masyarakat dengan rasa suka ini membantu masyarakat untuk mau berpartisipasi dengan antusias yang tinggi, mereka mengatakan ingin sekali tertarik dengan apa yang menjadi ide gagasan terbaru dari para calon kandidat kepala desa untuk memacu masyarakat memilih mereka sebagai pemimpin pemerintahan tempat mereka tinggal 6 tahun kedepan.

3. Tradisional individu atau kelompok sosial. Seorang kandidat kepala desa berasal dari kelompok sosial yang sudah menjadi tradisi di daerah tersebut memiliki gelar atau kekuasaan di kelompok sosial yang pernah dipimpinnya.
4. Rasional instrumental artinya dimana masyarakat lebih mempertimbangkan antara

-

memperbesar keuntungan yang didapat dan berusaha mengurangi kerugian yang didapat oleh mereka. Faktor ini menandakan bahwa pentingnya perekonomian masyarakat desa Margahayu Selatan.

5. Pemilihan kepala desa ini dilakukan serentak di Kabupaten Bandung sehingga dapat membantu panitia pemilihan dalam mensosialisasikan pemilihan kepala desa ini terhadap masyarakat, hampir semua desa yang ada di Kabupaten Bandung melaksanakan pemilihan kepala desa dimana spanduk-spanduk disetiap desa, Kecamatan bahkan Kabupaten telah melakukan pelaksanaan pemilihan kepala desa secara serentak. Sudah tidak mungkin lagi apabila masyarakat tidak mengetahui tentang hal adanya

pemilihan kepala desa khususnya di Desa Margahayu Selatan. Faktor-faktor pendukung ini tidak terlepas dari usah yang dilakukan Badan Pemusyawaratan Desa dan Panitia Pemilihan Kepala Desa yang ingin menyukseskan pemilihan kepala desa di Desa Margahayu Selatan.

Beberapa faktor yang menghambat Tipologi Partisipasi Politik Pemilihan Kepala Desa di Desa Margahayu Selatan yaitu sebagai berikut :

1. Masyarakat tidak mendapatkan dorongan sebuah motivasi untuk melakukan pencoblosan terhadap ketiga kandidat kepala desa. Mereka merasa tidak berminat untuk ikut dalam proses demokrasi di daerah dengan tidak adanya sebuah motivasi yang hadir kepada mereka. Hal ini menyebabkan mereka memilih untuk tidak peduli dan tidak peka terhadap proses demokrasi desa mereka,

2. Bersikap apatis karena mereka beranggapan bahwa politik tidak penting dalam kehidupan mereka. Sikap ini di Desa Margahayu Selatan cenderung terjadi di masyarakat yang bertempat tinggal di perumahan yang memiliki banyak kegiatan lain selain mengikuti proses pemilihan kepala desa.
3. Politik dianggap sebagai pekerjaan yang sia-sia. Masyarakat berpikiran bahwa politik itu merupakan pekerjaan yang sia-sia dan tak berguna sehingga mereka memilih bungkam terhadap proses politik, banyak kegiatan yang bermanfaat bagi mereka seperti bekerja, melakukan pendidikan dan bahkan menganggap bahwa berlibur lebih penting ketimbang mengikuti proses politik karena mereka sudah lelah beraktivitas setiap harinya.
4. Pemilihan waktu untuk melaksanakan pemilihan kepala

desa mempengaruhi partisipasi politik di Desa Margahayu Selatan, pemilihan dilaksanakan bukan pada hari libur ada beberapa masyarakat dari desa margahayu yang bekerja pada saat pemilihan, sebagian lagi sedang menempuh pendidikan dan ada yang sedang berada diluar kota.

Upaya yang dilakukan dalam Tipologi Partisipasi Politik Pemilihan Kepala Desa Margahayu Selatan sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi dari panitia kepada setiap RW bersama-sama dengan bintek yang dilakukan oleh peniotia sebelum hari pelaksanaan pemilihan.
2. Badan Permusyawaratan Desa mengupayakan pembentukan panitia pemilihan kepala desa yang seluruh anggotanya hasil dari seleksi pemilihan masyarakat disetiap RW di Desa Margahayu guna mengupayakan percepatan komunikasi antara panitia

pemilihan kepala desa dengan masyarakat.

3. Memberikan jadwal yang berbeda kepada masing-masing calon untuk melaksanakan kampanye kepada masyarakat baik secara monologis ataupun dialogis langsung oleh calon kepala desa tersebut. Kampanye yang dilakukan para calon kepala desa guna memperkenalkan secara terperinci bagaimana diri calon kandidat kepala desa, menjelaskan visi misi kedepannya dan memberikan program-program yang dilaksanakan oleh kandidat kepala desa apabila terpilih menjadi kepala desa margahayu. Upaya ini dilakukan guna menunjukkan jati diri calon kepala desa kepada masyarakat akan menarik perhatian masyarakat untuk memilih mereka pada saat hari pemilihan kepala desa berlangsung nanti. Selain itu, setiap tim sukses bakal calon kepala desa

juga melakukan kampanye yang intens dan terus menerus untuk menyakinkan masyarakat akan bakal calon kepala desa yang mereka akan pilih merupakan kandidat terbaik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Tipologi Partisipasi Politik Pemilihan Kepala Desa di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung melalui pendekatan teori Implementasi Kebijakan sebagaimana dikemukakan Roth and Wilson yang dikutip oleh Damser (2010:184) dalam pelaksanaannya belum optimal masih terdapat campur tangan kelompok Aktivistis (seperti kelompok kepentingan, tokoh masyarakat, tokoh pemuda) mempengaruhi masyarakat untuk tidak memilih, Kurang maksimalnya kelompok Partisipan (seperti juru kampanye, pelobi politik dan tim sukses) dalam melakukan sosialisasi dan kampanye kepada masyarakat, Banyaknya kelompok Pengamat dalam pemilihan kepala desa di Desa Margahayu selatan,

artinya beberapa mengikuti kampanye pemilihan kepala desa tapi tidak ikut memilih hanya mengamati perkembangan politik saja, dan Masih banyaknya kelompok Apolitis, mereka yang sama sekali tidak peduli dalam proses pemilihan kepala desa dengan berbagai alasan yang di berikan lapisan masyarakat apolitis di Desa Margahayu Selatan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tipologi Partisipasi Pemilihan Kepala Desa di Desa Margahayu Selatan belum optimal. Faktor-faktor belum optimalnya Partisipasi Politik Pemilihan kepala desa di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung adalah kurang maksimal sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat desa margahayu selatan, kurang maksimal sosialisasi kepada pemilih pemula melalui media sosial, kurang maksimal dalam memberikan informasi cara melakukan pencoblosan terhadap calon kepala desa, pemilihan kepala desa dilakukan di hari kerja yaitu pada hari sabtu dimana sebagian dari masyarakat Margahayu Selatan masih ada yang bekerja dan tidak dapat ijin dari perusahaan untuk mengikuti proses pemilihan kepala desa, tidak adanya

kesadaran politik dari masyarakat di Desa Margahayu Selatan, tidak adanya pendorong motivasi bagi masyarakat, tidak adanya ide-ide terbaru yang diutarakan oleh kandidat calon kepala desa di Desa Margahayu Selatan untuk menarik perhatian masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam partisipasi politik pemilihan kepala desa di Desa Margahayu Selatan adalah panitia pemilihan kepala desa sudah meletakkan tempat pemungutan suara yang strategis tidak jauh dari jangkauan masyarakat, pembentukan panitia yang pemilihannya langsung dari masyarakat sekitar Margahayu Selatan, melakukan sosialisasi dan kampanye, memberikan jadwal kampanye ke setiap kandidat calon kepala desa dan mengupayakan untuk menjaga agar tidak terjadinya keributan dengan memberikan sanksi bagi calon kandidat apabila terkait dengan keributan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- A. *Buku* :
- Budiarjo Miriam (2016). Dasar-dasar ilmu politik (edisi revisi) Jakarta. Penerbit : Gramedia Pustaka Utama*
- Cholisin, dkk, 2007, Pengantar Ilmu Politik (Introduction to Political Science), PT Raja Grafindo, Jakarta*
- Damsar, 2010, Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Kencana.*
- Halim, Abdul , 2016, Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Jakarta, Salemba Empat*

Jacobus Ranjabar, 2016, Pengantar Ilmu Politik, Dari Ilmu Politik Sampai Politik di Era Globalisasi. Bandung : Alfabeta.

Juliantara, Dadang, 2002. Pembaruan Desa: Bertumpu pada Apa yang Terbawa.

Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama

Lexy J. Moleong, 2017, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ni'matul Huda, 2015, Hukum Pemerintahan Desa, Malang: Setara Press.

Prasetyo, Adi, 2008. "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan

Nasabah BMT Kaffah Yogyakarta", Surakarta, Skripsi FE STAIN.

Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

B. Dokumen dan Sumberlain :

Republik, Indonesia, 2014 Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

_____,2014 Peraturan Pemerintah No.43 Tahun 2014 Tentang Peraturan pelaksanaan UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa

Provinsi, Jawa Barat, 2014, Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 19 Tahun 2014 Tentang Pemilihan dan Pemberhentian Kepala Desa, Pemilihan kepala desa di Kabupaten Bandung

Etik Takririiah:2016, " Penyelesaian Sengketa Pilkades Tahun 2015 dalam Prespektip Hukum Islam dan Hukum Positif (Studi Kasus di Desa Pejaten Kecamatan Kramat Watu Kabupaten Serang. Banten: Iain Smh Banten.

Hasrat Hati Zamili Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pemilihan Kepala Desa di Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016.